

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Peneliti menggunakan jenis studi kasus deskriptif dengan desain studi kasus mendalam.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Pada studi kasus ini subjek yang digunakan adalah pasien skizofrenia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

##### 1. Kriteria Inklusi

Pada studi kasus ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- a. Pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori pendengaran.
- b. Pasien yang bersedia mendatangi *Informed Consent* saat pengambilan data.
- c. Pasien skiozefrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori pendengaran yang sudah mengikuti TAK stimulasi sensori sesi 1: mendengarkan musik

##### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu meliputi:

- a. Pasien yang bersedia menjadi peserta penelitian tetapi tidak dapat berpartisipasi hingga penelitian selesai karena berbagai alasan.
- b. Pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori pendengaran yang tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik.

### C. Fokus Studi Kasus

Adapun yang menjadi fokus studi kasus yakni implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 2: menggambar pada pasien dengan gangguan persepsi sensori pendengaran

### D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 1  
Definisi Operasional Pemberian TAK Stimulasi Sensori Sesi 2 Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 2: menggambar pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori pendengaran	Implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 2 merupakan upaya untuk menstimulasi pasien melalui gambar kreatif dan memungkinkan pasien mengekspresikan emosi melalui gambar. Tindakan ini dilakukan selama 20 menit. Tindakan ini diikuti oleh lima orang pasien dengan posisi duduk melingkar. Pasien diminta menggambar sesuai dengan keinginannya. Pasien kemudian diminta untuk menyebutkan dan menceritakan kepada pasien lain tentang gambar yang telah dibuat.

### E. Instrument Studi Kasus

Instrument merupakan alat yang digunakan dalam penelitian, khususnya dalam mengukur serta mengumpulkan data. Berikut ini merupakan instrument yang digunakan pada studi kasus ini:

1. Standar Operasional Prosedur TAK stimulasi sensori sesi 2: menggambar
2. Lembar observasi terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 2: menggambar dengan aspek yang dinilai sebagai berikut:

- a. Pasien mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir
- b. Pasien mampu menggambar hingga selesai
- c. Pasien mampu menyebutkan dan menceritakan makna dari gambar yang sudah dibuat.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu dengan cara melakukan anamnesa, observasi, dan melakukan studi dokumentasi.

### **1. Anamnesa**

Anamnesa merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung terhadap pasien untuk memperoleh informasi subjektif. Metode ini dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pasien.

Melalui anamnesa data yang diperoleh yaitu identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga. Sumber data dapat diperoleh dari pasien, keluarga pasien, atau perawat yang bertugas.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan mengamati secara langsung seorang pasien dan mencari hal-hal yang ingin diselidiki atau perubahan-perubahan yang terjadi pada pasien tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap pasien meliputi pertimbangan jenis halusinasi yang dialami pasien, seberapa sering pasien mengalami halusinasi, waktu terjadinya halusinasi, isi halusinasi yang dialami pasien.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sebelumnya.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah-langkah yang dilakukan pada studi kasus ini, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Administrasi

- 1) Melalui bidang Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, menyiapkan surat permohonan izin penelitian.
- 2) Pengajuan surat permohonan untuk melakukan studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 3) Setelah peneliti selesai menyiapkan surat permohonan izin studi pendahuluan, kemudian diajukan kepada pihak RSJ Provinsi Bali.

#### b. Teknis

- 1) Peneliti menyiapkan *informed consent* yang akan diisi
- 2) Peneliti menyiapkan surat persetujuan menjadi responden.
- 3) Mengisi identitas subjek pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disiapkan jika subjek sudah benar-benar bersedia menjadi subjek penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak RSJ Provinsi Bali untuk memilih pasien dan walinya yang akan diwawancarai, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

### 3. Tahap Pengambilan Data

Tahap pengambilan data sebagai berikut:

- a. Pengisian dan penandatanganan *informed consent* oleh subjek yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Pengisian dan penandatanganan lembar persetujuan menjadi subjek oleh subjek penelitian atau wali dari subjek penelitian.
- c. Menjelaskan prosedur, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek atau wali dari subjek penelitian.
- d. Pemberian lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP) setelah subjek bersedia menjadi responden.

#### **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian ini dilakukan di RSJ Provinsi Bali di Ruang Abimanyu. Waktu pelaksanaan pada bulan Januari – Mei 2024.

#### **I. Analisis dan Penyajian Data**

Peneliti menggunakan teknik deskriptif pada proses analisa data berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan membandingkannya dengan penelitian yang kemudian didukung oleh teori yang ada. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi.

#### **J. Etika Studi Kasus**

Peneliti diwajibkan untuk memahami dasar-dasar etika penelitian untuk menghindari pelanggaran hak-hak manusia, yaitu pasien (Nursalam, 2020).

##### **1. *Informed consent***

Subjek harus diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian dan diberi pilihan untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian atau menolak menjadi subjek penelitian. Konsep *informed consent* mencakup informasi, izin dan

penolakan. Persetujuan yang diberikan terdiri dari lima komponen utama. Persetujuan harus bersifat wajib, diberikan oleh orang yang kompeten dan memahami, dan pasien harus diberi pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan.

2. *Autonomy* (Hak Subjek Penelitian)

- a. Hak untuk memutuskan akan berpartisipasi sebagai responden. Jika subjek adalah klien, maka mereka berhak memilih untuk menjadi subjek tanpa penalti atau berdampak pada kesembuhan mereka.
- b. Subjek mempunyai hak atas jaminan pengobatan (hak atas keterbukaan penuh). Peneliti harus memberikan informasi yang jelas dan bertanggung jawab penuh terhadap subjek.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti tidak diperkenankan mempublikasikan data yang diperoleh dari subjek penelitian, misalnya identitas dan hal lainnya yang menjadi privasi subjek.

4. *Justice* (Keadilan)

Subjek berhak diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi selama proses penelitian berlangsung.

5. *Beneficence* (Manfaat)

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilakukan tanpa terjadinya akibat negatif bagi subjek.
- b. *Free of exploitation*. Ketika orang berpartisipasi dalam penelitian, mereka harus menghindari pengaturan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diberitahu bahwa partisipasi mereka dalam penelitian, atau informasi yang

diberikan, tidak akan digunakan dengan cara apapun yang dapat membahayakan individu.

6. *Non Maleficience* (Tidak Membahayakan)

Peneliti harus benar-benar mempertimbangkan keuntungan dan bahaya dari setiap tindakan yang dilakukan.